

**MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK SMA PADA  
PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

**STUDENT MOTIVATION OF BIOLOGY ONLINE LEARNING DURING  
THE COVID-19 PANDEMIC**

Mia Aina<sup>1</sup>, Retni S Budiarti<sup>2</sup>, Gusti Ayu Muthia<sup>3</sup>, Desi Ariani Putri Br. Purba<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP Universitas Jambi

Corresponding author: [Mia.aina@unja.ac.id](mailto:Mia.aina@unja.ac.id)

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><b>Riwayat artikel:</b> Diterima : 18 Juni 2021 Direvisi : 27 Juni 2021 Dipublikasi: 30 Juni 2021</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara objektif bagaimana motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19, sehingga menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan pembelajaran daring yang efektif ditengah Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survey. Data berasal dari pengisian kuisioner menggunakan <i>google form</i> agar mudah diakses oleh peserta didik. Responden adalah 110 orang peserta didik SMA N 8 Kota Jambi kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5 dan XI IPA 6, semester satu Tahun Ajaran 2020/2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung presentase dari setiap indikator, kemudian menginterpretasi skor presentasi dan menganalisis setiap indikatornya secara mendalam. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan presentase rata-rata motivasi belajar dari 7 indikator yaitu rasa ingin tahu, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah dan percaya diri sebesar 74.9% dengan kriteria baik. Hasil Temuan dari Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dilanda pandemic Covid-19, motivasi belajar peserta didik SMA berada pada kriteria baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan pembelajaran daring yang efektif ditengah Pandemi Covid-19.</p>
<p><b>Kata kunci:</b> Motivasi Belajar Pembelajaran Daring Pandemi Covid-19</p>	
<p><b>Keywords:</b> <i>Learning Motivation, Online Learning, Covid-19 Pandemic</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This study aims to provide an objective picture of how students learn motivation in online learning during the Covid-19 pandemic, so that it becomes an evaluation material in creating effective online learning in the midst of the Covid-19 Pandemic. This study uses a quantitative approach and survey methods. The data comes from filling out the questionnaire using a google form so that it can be easily accessed by students. Respondents were 110 students of SMA N 8 Jambi City class XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5 and XI IPA 6, semester one of the Academic Year 2020/2021. Data analysis techniques used in This research is to calculate the percentage of each indicator, then interpret the presentation score and analyze each indicator in depth. Based on the results of data analysis, the average percentage of learning motivation from 7 indicators is curiosity, independence, readiness, enthusiasm or encouragement, never give up and self-confidence of 74.9% with good criteria. The findings of this study indicate that despite being hit by the Covid-19 pandemic, the learning motivation of high school students is in good criteria. This research is expected to be an evaluation material in creating effective online learning amid the Covid-19 pandemic.</i></p>

## PENDAHULUAN

Revolusi Industri ke-4 atau yang disebut Industri 4.0 atau 4IR merupakan transformasi dan perkembangan cara manusia dalam hasil teknologi seperti robotika, *Internet of Things* (IoT), *virtual realities* dan *Artificial Intelligence* (AI). Era revolusi industri 4.0 mengakibatkan semakin eratnya batas antara manusia, mesin industri, teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan (Fomunyan, 2019). Perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 telah merubah pola kehidupan masyarakat dan setiap individu harus mengikuti perkembangan dan cara memanfaatkan teknologi tersebut agar hidup setiap orang menjadi lebih mudah (Sariçoban et al., 2019). Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan telah menjadi isu yang sangat penting dan sering dibicarakan dalam berbagai kegiatan (Traxler, 2018). Keberadaan teknologi bagi dunia pendidikan merupakan sarana yang dapat dipakai sebagai media penyampaian pembelajaran baik secara searah maupun secara interaktif (Husaini, 2014). Selain itu, penggunaan teknologi telah memunculkan pembelajaran jarak jauh dan mendorong inovasi yang lebih besar dalam menciptakan metode pembelajaran didalam atau diluar kelas (Almeida & Simoes, 2019).

Pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang melibatkan unsur teknologi dan informasi (TIK) dalam aplikasinya. Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan terpisah dari aktivitas belajar peserta didik dan guru (Mustofa et al., 2019). Pembelajaran daring menitikberatkan kendali pembelajaran lebih banyak pada peserta didik sehingga pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah *student-centered learning* yang digunakan dalam pembelajaran berfokus kepada kebutuhan peserta didik dengan membuat mereka mandiri dalam belajar dan tidak selalu bergantung kepada guru. Kelebihan melakukan pembelajaran daring adalah meningkatkan kadar interaksi antara peserta didik dan guru karena pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*), menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan mempermudah penyempurnaan dan penyampaian materi pembelajaran (Yuliani et al., 2020). Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group* (Dewi, 2020).

Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia yang berdampak pada kualitas pembelajaran pada peserta didik (Sahu, 2020). Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak (Cahyani et al., 2020). Sebagai kebijakan *social distancing* dalam dunia pendidikan mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung (Sintema, 2020). Telah terjadi perubahan pola pembelajaran yang mengharuskan guru dan pengembang pendidikan untuk menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar siswa secara langsung melalui alat digital jarak jauh atau melakukan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik guru dan peserta didiknya (Fitriyani et al., 2020). Penerapan pembelajaran daring mengakibatkan peserta didik dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain model dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran, salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki peserta didik (Schunk et al., 2014).

Pembelajaran mandiri, merujuk pada pembelajaran yang berasal dari pemikiran dan perilaku yang dihasilkan sendiri oleh peserta didik yang secara sistematis diarahkan ke sasaran pembelajaran mereka (Slavin, 2009). Pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi dalam belajar karena lingkungan belajar bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dengan rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran (Selvi, 2010). Motivasi dianggap sebagai faktor

keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan pembelajaran daring sehingga perlunya pertimbangan kembali motivasi belajar dilingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi (Harandi, 2015). Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Ada banyak jenis, intensitas, tujuan, dan arah motivasi yang berbeda-beda. Motivasi untuk belajar sangat berperan penting bagi siswa dan guru (Sjukur, 2013).

Motivasi akan memberikan semangat pada peserta didik sehingga akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila peserta didik memiliki keinginan untuk belajar (Emda, 2018). Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru merasa kesulitan untuk mengontrol pembelajaran karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa. Peserta didik hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran daring, maka penting bagi para peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana motivasi mahasiswa pada pembelajaran daring terlebih kegiatan pembelajarannya dilakukan selama masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran secara objektif bagaimana motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19 sehingga menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan pembelajaran daring yang efektif ditengah Pandemi Covid-19.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Anshori & Iswati, 2009). Penelitian kuantitatif berupaya untuk mengungkap kebenaran dan prinsip universal dalam bentuk hubungan antar variabel (Nenty, 2009). Jenis penelitian ini menggunakan metode survey. Survei merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar individu dengan menggunakan kuisisioner, *interview* atau dengan melalui pos (*by mail*) maupun telepon. Tujuan utama penelitian survei yaitu untuk menggambarkan karakteristik dari populasi (Yusuf, 2014). Penelitian survey untuk mengungkap bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid 19* ini. Responden penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5 dan XI IPA 6 di SMA N 8 Kota Jambi semester 1 Tahun Ajaran 2020/ 2021.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kuisisioner. Data survey diperoleh dari kuisisioner yang dibuat menggunakan *google form* dan disebarikan melalui *Whattthapp* agar mudah diakses oleh peserta didik. Survey yang dibuat bertujuan untuk menungkap secara detail tentang motivasi peserta didik dalam pembelajaran daring selama pandemi *Covid 19*. Adapun Kuisisionernya menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018) bahwa skala likert digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap fenomenal sosial. Adapun tabel skala likert disajikan berikut ini :

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kurang Baik (KB)	2
Tidak Baik (TB)	1

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung persentase dari hasil skor yang diperoleh.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase yaitu :

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{T \times Pn}{v} \times 100\%$$

Keterangan:

T : Total jumlah skor responden memilih Pn : Pilihan angka skor *likert*

Y : Skor Ideal

Hasil Presentase yang telah diperoleh dilakukan interpretasi skor berdasarkan tabel interval berikut ini :

Tabel 2. Kriteria Interpretasi skor

Presentase	Keterangan
0 % - 19,99 %	Sangat Kurang Baik
20 % - 39,99 %	Kurang Baik
40 % - 59,99 %	Cukup
60 % - 79,99 %	Baik
80 % - 100 %	Sangat Baik

Hasil Persentase dan interpretasi skor diatas menjadi dasar dalam menganalisis motivasi belajar biologi peserta didik SMA pada pembelajaran daring masa pandemic covid -19.

Kuesioner atau angket diuji validitas dan realibilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk menentukan Valid atau tidaknya setiap item pertanyaan yang akan diisi oleh siswa. Quisioner dalam penelitian ini juga hendaknya benar benar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data sehingga perlu diuji Reliabilitas atau tingkat kepercayaannya. Uji Realibilitas Angket digunakan Uji Alpha Cronbach's. Menurut (Wiratna, 2014) dalam bukunya, Uji Reliabilitas dapat dilakukan secara bersama sama terhadap butir atau item pertanyaan dalam Kuisisioner penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Reliabilitas adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau Konsisten dan apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak Konsisten. Uji Validitas dan Reliabilitas menggunakan SPSS. Data Penelitian yang didapatkan akan dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menghitung presentase motivasi belajar peserta didik setiap butir soal diuji validitas dan realibilitasnya. Hasil uji validitas dan realibilitasnya valid dengan nilai lebih besar dari Cronbach's Alpha > 0,60. Setelah itu, dilakukan penghitungan presentase motivasi belajar berdasarkan indikatornya. Survey motivasi belajar selama pembelajaran online diberikan kepada 110 peserta didik di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Kota Jambi, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 33 orang sedangkan perempuan sebanyak 77 orang. Adapun dari survey yang dilakukan didapatkan hasil yang dijelaskan pada tabel di bawah ini.

TABEL. 2. Survey Motivasi Belajar Peserta didik SMA Negeri 8 Kota Jambi

Indikator	Aspek	Kriteria	Presentase
Konsentrasi	Saya dapat memahami instruksi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring.		79% Baik
	Saya mampu berkonsentrasi mempelajari materi biologi dari bahan ajar yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring.		71% Baik
	Saya membuat catatan materi biologi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring.		72.4% Baik
	Saya memperhatikan penyampaian dan penjelasan guru selama pembelajaran daring.		78.6% Baik
Rasa ingin tahu	Saya mengajukan pertanyaan terhadap materi biologi yang diajarkan.		58.4% Cukup Baik
	Saya mencari informasi lebih lanjut tentang materi biologi yang telah diajarkan oleh guru.		72.4% Baik

	Saya mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh Guru	81.8%	Sangat Baik
Kemandirian	Selama pembelajaran daring, saya dapat mengatur waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	78.2%	Baik
	Saya mempelajari kembali materi biologi yang telah dijelaskan guru agar saya lebih memahami materi tersebut.	66.2%	Baik
	Saya mampu mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri.	75%	Baik
Kesiapan	Saya mempelajari materi biologi terlebih dahulu sebelum guru mengajarkan materi tersebut	78.6%	Bak
	Saya mampu mengumpulkan tugas tepat waktu	60.4%	Baik
	Saya mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas.	86.6%	Sangat Baik
Antusias atau Dorongan	Saya antusias dalam mengerjakan tugas-tugas biologi yang diberikan guru	75.8%	Baik
	Saya antusias dalam menjawab kuis biologi yang diberikan oleh guru.	73.2%	Baik
	Setiap ada tugas saya langsung mengerjakannya.	83%	Sangat Baik
Pantang Menyerah	Apabila mendapatkan nilai yang kurang memuaskan saya berusaha lebih giat lagi untuk mendapatkan nilai yang baik	82.6%	Sangat Baik
	Apabila saya kurang memahami materi biologi, saya berusaha lebih giat untuk mempelajari materi tersebut dengan baik dan bertanya kepada guru	74.8%	Baik
Percaya Diri		82%	Sangat Baik
	Saya percaya diri dengan nilai/skor yang akan saya dapatkan.		
	Saya percaya diri mampu menguasai materi biologi yang diajarkan oleh guru.	73.4%	Baik
	Rata-rata	74.9%	Baik

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik adalah motivasi. Motivasi merupakan sesuatu yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan dalam belajar (Sari et al., 2018). Motivasi siswa sering dibagi menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik: Seorang siswa termotivasi secara intrinsik ketika dia dimotivasi dari dalam. Siswa yang termotivasi secara intrinsik sangat melibatkan diri dalam belajar dari hal-hal unik, minat, atau kepuasan, atau untuk mencapai tujuan ilmiah dan pribadi mereka sendiri. Siswa yang termotivasi secara intrinsik suka menggunakan strategi yang membutuhkan lebih banyak perjuangan dan memungkinkan mereka memproses informasi lebih banyak dibandingkan dari motivasi ekstrinsik yang biasanya diperlukan untuk mendapatkan penghargaan paling banyak (Harandi, 2015).

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang bagus sehingga untuk mencapainya mereka akan belajar dengan baik dan rajin. Motivasi menjadi pendorong peserta didik untuk belajar. Dorongan untuk mendapat nilai yang tinggi menjadi penyebab peserta didik menjadi rajin belajar (Umairah, 2020). Motivasi belajar yang baik dapat ditunjukkan melalui tingkat konsentrasi siswa dalam belajar. Konsentrasi belajar merupakan suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan (Mayasari, 2017). Berdasarkan dari survey yang dilakukan ada beberapa aspek dari konsentrasi yaitu: memahami instruksi yang diberikan guru selama pembelajaran daring. Presentase dari tabel didapatkan sebesar 79% dengan kategori baik. Selama pembelajaran online, sebelum memulai pelajaran guru akan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan melalui *Whatsapp* agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Selanjutnya mampu berkonsentrasi dengan

baik sebesar 71% termasuk kriteria baik, mencatat materi dan memperhatikan apa yang disampaikan guru presentase 72.4% dan 78.6 persen termasuk kriteria baik. Berdasarkan hal ini diketahui siswa dapat berkonsentrasi dengan baik selama pembelajaran daring. Akan tetapi terdapat beberapa hambatan konsentrasi selama pembelajaran daring adalah sinyal internet yang buruk. Pembelajaran daring dengan kondisi sinyal internet yang buruk dapat menyebabkan hambatan kegiatan belajar karena intruksi guru yang kurang dipahami oleh peserta didik (Sadikin & Hamidah, 2020). Selain itu, penggunaan social media selama pembelajaran dapat menyebabkanberkurang-nya motivasi berkaitan dengan interaksi di berbagai aspek penggunaan media sosial karena banyaknya konten yang ditemui dalam media social sehingga siswa kehilangan konsentrasi dan fokus terhadap apa yang harus dikerjakan (Argaheni, 2020).

Indikator kedua dari motivasi belajar adalah rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk memperoleh informasi baru dan pengalaman sensori yang memotivasi sikap untuk melakukan eksplorasi. rasa ingin tahu dapat muncul secara tiba-tiba, dapat berganti fokus perhatian dengan mudah, atau berakhir dengan tidak terduga, namun rasa ingin tahu tetap dapat menjadi motivasi yang sangat kuat (Raharja et al., 2018). Rasa ingin tahu menjadi motivasi belajar yang sangat baik karena berasal dari dalam diri peserta didik (intrinsik) sehingga mampu membuat siswa fokus dalam belajar Rasa ingin tahu direpresentasikan dengan kemampuan belajar dan semangat untuk melakukan penyelidikan yang kita ingin dimiliki oleh para siswa (Hopkins & Craig, 2016).

Survey yang dilakukan terhadap indikator rasa ingin tahu didapatkan bahwa aspek keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan sebesar 58.4% dengan kriteria cukup baik, dan mencari informasi lebih lanjut materi yang diajarkan oleh guru didapatkan 72.4% dengan kriteria baik. Berdasarkan hal ini diketahui bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan selama pembelajaran dengan kriteria cukup baik. Kriteria cukup baik menunjukkan bahwa siswa ada yang jarang atau bahkan tidak pernah mengajukan pertanyaan selama pembelajaran online ini. Hal ini dapat terjadi karena siswa menganggap bahwa guru tidak maksimal memberikan penjelasan mengenai suatu topik/materi kepada mereka. Mereka seringkali mengalami kebuntuan ketika mempelajari materi yang diajarkan. Kesulitan yang siswa alami dapat terjadi karena materi yang diajarkan diberikan berupa bahan ajar dan video pembelajaran sedangkan kegiatan pembelajaran melalui *video conference* seperti menggunakan Zoom hanya dilakukan sebentar mengingat keadaan siswa yang tidak mendapat kuota pemerintah secara merata. Selain itu, peserta didik hanya bisa bertanya melalui fitur chat atau komentar. Hal itu menurut pesera didik menjai kurang maksimal, karena penjelasan yang diberikan guru melalui chat atau komentar tidak mudah dipahami, serta terbatas dalam penyampaianya. Kendala yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran daring merupakan kendala fundamental yang seharusnya menjadi perhatian pendidik dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring. (Hutauruk & Sidabutar, 2020).

Indikator yang ketiga berkaitan dengan kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar menurut Hadi & Farida (2012) adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam belajar. siswa yang mampu belajar mandiri adalah siswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, serta yakin akan dirinya mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes (Mulyaningsih, 2014). Siswa yang mampu belajar secara mandiri memiliki potensi yang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi dikarenakan dalam kemandirian belajar siswa dapat dengan bebas mengidentifikasi dan memilih masalahnya sendiri, merencanakan aktivitas, dan mengajukan hasil pada akhir kegiatan (Jimerson et al., 2009).

Berdasarkan dari survey indikator kemandirian didapatkan bahwa peserta didik mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan sangat baik dengan presentase 81.8%, siswa mampu mengatur waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas presentasenya sebesar 78.2%, mempelajari kembali materi yang diajarkan dengan presentase 66.2% dan mampu mengerjakan dengan kemampuan sendiri sebesar 75%. Aspek yang pertama dengan kriteria sangat baik sedangkan aspek lainnya memiliki kriteria baik. Melalui pembelajaran online peserta didik dapat dengan bebas mengatur strategi belajarnya sendiri (Hidayat et al., 2020). Siswa tidak tertekan oleh waktu dalam pembelajaran online karena mereka dapat mengatur sendiri jadwal dan tempat dimana mereka ingin mengikuti proses pembelajaran. pembelajaran online memungkinkan akses informasi dan pengetahuan di rumah dan di manapun yang disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik (Firman & Rahman, 2020). Kendala yang dihadapi selama pembelajaran online adalah pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas apakah benar-benar dikerjakan ssecara mandiri atau menyontek atau menyalin tugas dari temannya. Hal ini karena tidak bisa

bertatap muka dengan pendidik menyebabkan tidak adanya pengawasan yang dilakukan kepada siswa.

Indikator yang keempat adalah kesiapan siswa dalam belajar. Kesiapan siswa dalam belajar memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena saat siswa sudah memiliki persiapan belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik. Melalui proses belajar mengajar kesiapan diperlukan karena dalam kondisi siap siswa akan cenderung lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran (Widiarti, 2018). Peserta didik harus mempersiapkan diri baik secara psikis maupun fisik. Kesiapan psikis berupa kesiapan untuk menerima bahan pelajaran sesuai dengan program penjurusan yang diminati. Kesiapan fisik berupa kesehatan yang baik untuk mengikuti proses belajar di sekolah (Slameto, 2010). Dari hasil survey yang dilakukan didapatkan bahwa 78.6% siswa mempelajari terlebih dahulu materi sebelum diajarkan oleh guru dengan kriteria baik dan 60.4% siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu termasuk kriteria baik. Kendala selama pembelajaran online kesiapan belajar siswa adalah terdapat beberapa siswa yang tidak absen tepat waktu dan mengumpulkan tugas terlambat karena fokus belajarnya terganggu. Hambatan selanjutnya adalah HP yang dipakai untuk mengumpul tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirim ke *Google Classroom* juga terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi.

Indikator kelima adalah antusias atau dorongan. Semakin tinggi antusiasme belajar siswa, maka kemungkinan untuk mencapai prestasi yang tinggi juga akan semakin besar, begitupun sebaliknya (Kurniawan et al., 2018). Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Oktiani, 2017). Antusiasme belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar biologi yang diperolehnya melalui ulangan akhir semester dan semangat peserta didik berusaha untuk menjawab kuis dengan benar untuk mendapatkan nilai yang baik. Dari survey indikator antusias didapatkan bahwa peserta didik berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas presentasinya 86.6% dengan kriteria sangat baik, antusias dalam mengerjakan tugas dan menjawab kuis presentasinya sebesar 75.8% dan 73.2% dengan kriteria baik, ketika peserta didik mendapatkan tugas dari guru akan langsung dikerjakan presentasinya 83% dengan kriteria sangat baik. Jadi, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara online tetapi peserta didik tetap memiliki antusias yang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Indikator keenam adalah pantang menyerah. Pantang menyerah adalah perjuangan yang tangguh penuh semangat, tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan hingga kesulitan tersebut teratasi. Sikap pantang menyerah dapat ditunjukkan dengan siswa mengidentifikasi kelemahan yang ada pada dirinya dan berusaha untuk menguasainya. Misalnya, ketika mencari sumber belajar dan materi, bagaimana cara mengunduh, mengkopi, atau menyimpan halaman dari internet sesuai kebutuhan (Sunaryo, 2016). Hasil survey indikator pantang menyerah didapatkan bahwa peserta didik berusaha untuk mendapatkan nilai yang memuaskan apabila merasa kurang memiliki presentase sebesar 82.6% termasuk kriteria sangat baik dan aspek Apabila kurang memahami pelajaran siswa akan berusaha mempelajarnya kembali memiliki presentase 74.8% dengan kriteria baik. Indikator pantang menyerah ini didasari dengan keinginan siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi dalam pembelajaran di kelas.

Indikator ketujuh yaitu percaya diri. percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Percaya diri juga merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya. Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangan sehingga benar-benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan (Khaeruman & Saleh, 2012). orang yang mempunyai konsep diri yang positif terhadap dirinya maka dia memelihara kemampuannya dengan perasaan yang positif terhadap dirinya, terhadap keraguan akan kemampuannya. Sebaliknya jika orang yang kepercayaan dirinya rendah, maka pada dirinya terdapat keraguan, kehampaan dan keputusan individu dalam menghadapi tuntutan dan tantangan hidupnya, serta menghasilkan penilaian yang rendah atas dirinya dalam kaitannya dengan orang lain (Asiyah et al., 2019). Dari survey indikator percaya diri didapatkan bahwa siswa percaya diri terhadap skor/nilai yang akan mereka dapatkan presentasinya 82% dengan kriteria sangat baik, siswa percaya diri mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru presentasinya sebesar 73.4% dengan kriteria baik. Jadi, pembelajaran online tidak mengurangi kepercayaan

diri siswa untuk menerima pembelajaran dari guru. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat diamati dalam kegiatan pelajaran dimana siswa berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru meskipun jawaban tersebut kurang tepat.

Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 8 kota Jambi didapatkan rata-rata skor keseluruhan presentase motivasi sebesar 74.9% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dilanda pandemic covid-19 motivasi belajar peserta didik masih berada dalam kategori baik. Meskipun banyak keluhan dari siswa yang menyatakan mereka lebih menyukai pembelajaran secara offline karena banyak materi yang lebih mudah dipahaminya jika disampaikan secara verbal atau langsung seperti mata pelajaran fisika. Siswa juga menyatakan bahwa dengan pembelajaran secara offline mereka bisa berinteraksi dengan guru dan dapat mengajukan banyak pertanyaan. Kendala sinyal yang buruk juga menjadi hal yang tidak dapat dihindari apalagi peserta didik yang tinggal di daerah pedesaan ataupun saat mati lampu menyebabkan jaringan internet menjadi kurang baik. Oleh karena itu, diperlukan pengoptimalan dalam proses belajar mengajar dengan pemilihan media yang tepat.

Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran selama masa pandemi ini bertujuan untuk menghasilkan output yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Pembelajaran secara virtual yang menjadi tuntutan saat ini dapat menggunakan berbagai media online / daring. Tantangan bagi pendidik pada masa pandemi ini adalah bagaimana mengupayakan dengan media daring agar proses pembelajaran dapat optimal dan tidak mengurangi esensi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik seperti pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dengan media daring yang dilaksanakan secara optimal dengan harapan output yang dihasilkan juga akan maksimal, tidak menimbulkan kejenuhan, kebosanan baik dari pendidik maupun peserta didik, sehingga dalam kondisi belajar dari rumah tetap akan mencetak generasi yang unggul (Indiani, 2020). Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar pembelajaran daring tetap optimal yaitu berkaitan dengan kesiapan belajar diantaranya adalah kepercayaan diri terhadap penggunaan computer/internet, pembelajaran secara mandiri, pengendalian pelajar/mahasiswa, motivasi untuk belajar, dan kepercayaan diri terhadap komunikasi secara online (Hung et al., 2010).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan didapatkan presentase rata-rata motivasi belajar biologi peserta didik dari 7 indikator konsentrasi, rasa ingin tahu, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah dan percaya diri sebesar 74.9% dengan kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar biologi siswa meskipun dilanda pandemic covid-19 tidak menghalangi motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar. Meskipun banyak keluhan dari siswa yang menyatakan mereka lebih menyukai pembelajaran secara offline karena banyak materi yang lebih mudah memahaminya jika disampaikan secara verbal atau langsung seperti mata pelajaran fisika. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran online. Kendala tersebut dapat diatasi dengan pengoptimalan kegiatan pembelajaran daring. Pengoptimalan dapat dilakukan dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dimana membuat siswa tidak jenuh dalam pembelajaran dan memotivasi siswa untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar pembelajaran daring tetap optimal yaitu berkaitan dengan kesiapan belajar diantaranya adalah kepercayaan diri terhadap penggunaan computer/internet, pembelajaran secara mandiri, pengendalian pelajar/mahasiswa, motivasi untuk belajar, dan kepercayaan diri terhadap komunikasi secara online

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Kota Jambi yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan kegiatan PLP dan menyebarkan Kuisioner dalam melakukan Penelitian ini. Terima kasih juga kepada guru pamong dan semua guru wali kelas yang telah memberikan ilmu, dan kesempatan belajar kepada Mahasiswa kami. Hanya Allah SWT yang dapat membalas jasa dan kebaikan Bapak/Ibu.

## REFERENSI

- Almeida, F., & Simoes, J. (2019). The role of serious games, gamification and industry 4.0 tools in the education 4.0 paradigm. *Contemporary Educational Technology*, 10(2), 120–136. <https://doi.org/10.30935/cet.554469>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pusat Penerbit dan Percetakan UNAIR (AUP).
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Asiyah, Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Firman1, Sari Rahayu Rahman1. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Fomunyan, K. G. (2019). Education and the Fourth Industrial Revolution: Challenges and Possibilities for Engineering Education. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET)*, 10(8), 271–284.
- Hadi, S., & Farida, F. S. (2012). Pengaruh Minat, Kemandirian, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 7(1), 8–13. <https://doi.org/10.15294/dp.v7i1.4913>
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181(October), 423–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Hopkins, D., & Craig, W. (2016). Curiosity and powerful learning. In *Education Today* (Vol. 65, Issue 2). McRel International.
- Hung, M. L., Chou, C., Chen, C. H., & Own, Z. Y. (2010). Learner readiness for online learning: Scale development and student perceptions. *Computers and Education*, 55(3), 1080–1090. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.05.004>
- Husaini, M. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-education). *Jurnal Mikrotik*, 2(1). <https://doi.org/10.31219/osf.io/ycfa2>
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51.
- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring. *Jurnal Sipatokong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(3), 227–232.
- Jimerson, S. R., Annan, J., Skokut, M., & Renshaw, T. L. (2009). Educational Psychology in New Zealand: Results of the 2006 International School Psychology Survey. *School Psychology International*, 30(5), 443–455. <https://doi.org/10.1177/0143034309341617>
- Khaeruman, & Saleh, M. (2012). Pengaruh Percaya Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.

3(1), 83– 110.

- Kurniawan, A. S., Prastowo, P., Darussalim, & Harahap, L. P. (2018). Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa Pada Lintas Minat Biologi MAN 2 Model Medan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5(1), 108–117.
- Mayasari, F. D. (2017). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SI SMK Negeri 1 Ngabang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(6), 1–11.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nenty, H. J. (2009). Writing a Quantitative Research Thesis. *International Journal of Educational Sciences*, 1(1), 19– 32. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09751122.2009.11889972>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Raharja, S., Wibhawa, M. R., & Lukas, S. (2018). Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa [Measuring Students' Curiosity]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 151. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i2.832>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sahu, P. (2020). Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*, 2019(April). <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto, S. (2018). Senior High School Learning Motivation on Physics Subject. *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 24(1), 1–5. <https://doi.org/10.17977/um047v24i12017p001>
- Sarıçoban, A., Tosuncuoğlu, I., & Kırmızı, Ö. (2019). A technological pedagogical content knowledge (TPACK) assessment of preservice EFL teachers learning to teach English as a foreign language. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(3), 1122–1138. <https://doi.org/10.17263/jlls.631552>
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (4th Ed)*. Pearson.
- Selvi, K. (2010). Motivating factors in online courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 819–824. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.110>
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the performance of grade 12 students: Implications for STEM education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1–6. <https://doi.org/10.29333/EJMSTE/7893>
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Slavin, R. . (2009). *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik, Edisi Kedelapan, Jilid Kedua (Terjemahan Marianto Samosir)*. PT Index.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryo. (2016). *Menunjukkan Sikap Pantang Menyerah Dan Ulet*. 4(1), 74–83.
- Traxler, J. (2018). Distance learning—Predictions and possibilities. *Education Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/educsci8010035>
- Umairah, P. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan – Google Classroom | Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips 4 Sman 1 Bangkinang Kota. *Journal On Education*, 02(03), 275–285.
- Widiarti, E. (2018). Pengaruh motivasi dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA N 2 Banguntapan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(4), 298–305.

Wiratna, S. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., Ardiana, D. P., Mutataqin, Irawan, E., & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Kencana.